

MARFU'AT AL-ASMA DALAM SURAT AL-MULK

(Kajian Sintaksis)

Habib Bawafi¹, Khasanah², Da'I Hasan Thoriqi³

STIT Al-Muslihuun Tlogo

habibbwf@gmail.com¹ hasanahwae0@gmail.com²

daihasanthoriqi423.abd@gmail.com³

ABSTRAK

Sintaksis membahas mengenai hubungan suatu kata dengan kata yang lain, atau dengan unsur-unsur lain sebagai suatu kesatuan tujuan ujaran. Dalam bahasa Arab terdapat kaidah-kaidah tertentu untuk mengucapkan atau membuat suatu kata yang biasanya disebut sebagai ilmu *nahwu*. *Marfu'at al-asma* merupakan salah satu pembahasan dari ilmu *nahwu*. Peneliti membuat penelitian mengenai *Marfu'at al-asma* dengan objek Surat al-Mulk agar lebih mudah untuk memahami materi ini. Penelitian ini memberikan penjelasan tentang *Marfu'at al-asma* di setiap ayat secara ringkas untuk mempermudah pemahaman oleh pembaca. Diantara hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah *i'robnya*, sebab *i'robnya*, tanda, dan sebab tanda *i'robnya*. Hasil penelitian ini ditemukan 56 data atau kasus yang terdiri dari 12 *fa'il*, 27 *mubtada*, 13 *khobar*, 2 *isim inna*, dan 2 *tabi'* yang berupa *na'at*. Tanda atau ciri-ciri dikatakan *marfu'at al-asma* dalam Surat al-Mulk itu hanya ada 2, yaitu *dhommah* 32 data dan *wawu* 1 data. Sedangkan untuk yang 23 data itu tidak memiliki tanda dikarenakan *mabni* dan dikatakan *mahal i'rob rofa'* bukan *i'rob rofa'*.

Kata kunci : *Marfu'at al-asma*, *nahwu*, *i'rob rofa'*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di dunia ini ada berbagai macam jenis Bahasa. *I'rob* adalah perubahan di akhir kalimat karena perbedaan amil yang masuk pada kalimat tersebut, baik perubahannya dikira-kirakan maupun ditampakkan. *I'rob* terdiri dari empat jenis, yaitu *rofa'*, *nashob*, *jar*, dan *jazm*. Pada kesempatan kali ini saya akan mengulas sedikit mengenai *I'rob rofa'*, lebih tepatnya pada pembahasan isim-*isim* yang dibaca *rofa'* (*marfu'at al-asma*). Untuk lebih memahami tentang materi *marfu'at al-asma*, saya akan membuat penelitian tentang isim-*isim* yang dibaca *rofa'* dalam Surat Al-Mulk.

LANDASAN TEORI

Kitab *Al-‘Imrithi* merupakan salah satu kitab yang membahas ilmu nahwu yang dikarang oleh Syekh Syarifuddin Yahya Al-‘Imrithi. Dalam kurikulum pondok pesantren, kitab ini biasanya dikaji setelah kita selesai belajar kitab *Jurumiyah*. Berdasarkan kitab ini, *isim* yang dibaca *rofa’* (*marfu’at al-asma*) itu ada tujuh, yaitu sebagai berikut:

1. Fa’il

Fa’il adalah *isim* yang dibaca *rofa’* yang jatuh setelah *fi’il mabni fa’il*. *Fa’il* itu terbentuk dari *isim mutlak* (baik berasal dari *isim shorih* maupun *isim mu’awal*). *Fa’il* itu *I’rob* -nya akan terus *rofa’*, baik dalam lafadz, dikira-kirakan, maupun mahalnnya.

Contoh:

- a. *Fa’il rofa’* pada lafadznya

Contoh: جَاءَ فَاتِحٌ

- b. *Fa’il rofa’* dikira-kirakan

Contoh: جَاءَ الْمُرْتَضَى

- c. *Fa’il rofa’* pada mahalnnya

Contoh: جَاءَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Fa’il itu biasanya dirofa’kan oleh *fi’il* atau washof (*isim fa’il*, *isim maf’ul*, dan sifat musyabihat). *Fa’il* terkadang juga dibaca jar ketika dimasuki *min* atau *ba’ ziyadah* (tambahan).

Dalam penulisan *fi’il* yang dapat merofa’kan *fa’il* itu ada aturannya, yaitu

- Fi’il* harus selalu *mufrod*, baik *fa’ilnya mufrod*, *mutsanna*, maupun *jama’*
- Fi’il* harus sesuai dengan *fa’il* dalam segi gendernya (jika *fa’ilnya mudzakar* maka *fi’il* harus *mudzakar* dan sebaliknya)
- Jika *fa’ilnya* berupa *jama’ taksir ghairu ‘aqil*, sesuatu yang berpasang maka *fi’ilnya mufrod mu’annats* menggunakan *ta’ taknits Sakinah*.

Macam-macam *fa’il*

- a. *Isim* dhohir, yaitu *fa'il*nya kelihatan secara mata dan sudah jelas yang dituju atau *fa'il* yang bukan terdiri dari *isim*. Contoh: قَامَ فَاتِحٌ
- b. *Isim* dhlomir, yaitu *fa'il* yang terdiri dari *isim* dhomir.
 - 1) Dhlomir muttashil, yaitu *dhomir* yang gandeng dengan kata lain.
Contoh: قُمْتُ، قُمْنَا، قُمْتَ، قُمْتُمْ، قُمْتُمَا، الخ
 - 2) Dhlomir munfasil, yaitu *dhomir* yang berdiri sendiri tidak gandeng dengan kata lain. Contoh: هُوَ، هُمَا، هُمْ،... الخ

2. Naibul Fa'il

Naibul fa'il adalah *isim* yang dibaca *rofa'* yang jatuh setelah *fi'il* *mabni* majhul. *Naibul fa'il* digunakan untuk menggantikan kedudukan *fa'il*. Persamaan *Naibul fa'il* dengan *fa'il* terletak pada *I'rob*-nya yaitu *rofa'* dan juga tandanya. Selain itu *fi'il* dari *Naibul fa'il* itu harus *mufrod* dan menyesuaikan antara *muanats* atau *mudzakarnya*.

Naibul fa'il itu pada umumnya asal dari *Naibul fail* adalah *maf'ul* bih, namun terkadang juga ada yang berasal dari *masdar*, *dharaf*, ataupun *jar* majrur. Rumus dari *fi'il mabni* majhul (*fi'il* yang menyebabkan adanya *Naibul fa'il*) adalah:

- a. Jika *fi'il* madhi maka *didhommah* huruf awalnya dan *dikasroh* huruf sebelum akhir.
Contoh: نُصِرَ menjadi نَصَرَ
- b. Jika *fi'il* mudhori' maka *didhommah* huruf awalnya dan *difathah* huruf sebelum akhirnya.
Contoh: يُنْصَرُ menjadi يُنْصِرُ

Ketika kita bertemu dengan *fi'il* yang terdiri dari tiga huruf dan tengahnya alif, maka cara memajhulkannya ialah dengan:

- a. Dibaca *kasroh*. Contoh: قَامَ menjadi قِيمَ
- b. Dibaca *dhommah*. Contoh: قَامَ menjadi قُوَمَ
- c. *Isymam* (bacaan antara *kasroh* dan *dhommah*).

Ketika hurufnya yang tengah itu asalnya adalah *waw* maka harus *didhummah* huruf awalnya. Begitu juga dengan yang asalnya *ya'*, maka

awalnya harus dikasroh jika keduanya bertemu dengan *dhomir* mutaharrrik rufi'.

Seperti halnya dengan *fa'il*, *Naibul fa'il* juga dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Naibul fa'il isim dhlomir*

Contoh: نُصِرَ نُصِيرًا-نُصِرُوا-نُصِرَتْ-نُصِرَتْ-نُصِرْنَا-نُصِرْنَ... الخ

b. *Naibul fa'il isim dzohir*

Contoh: نُصِرَ عَاجِزٌ-نُصِرَ عَاجِزَانِ

3. **Mubtada'**

Mubtada adalah *isim* yang dibaca *rofa'* yang berada di wala kalimat dan tidak bertemu dengan amil yang tampak lafadznya (amil lafdzi), kecuali jika berupa *ziyadah* (tambahan saja dan tidak berarti). *Mubtada* dapat terbentuk dari *isim shorih* (*isim* yang asli kalimat *isim*) atau dari *isim mu'awwal* (*isim* yang terbentuk dari gabungan antara *fi'il* dengan *an masdariyah*).

Mubtada ada dua macam, yaitu:

a. *Mubtada isim dzohir*, yaitu *mubtada* yang terdiri dari *isim* selain *isim dhomir*.

Contoh: فَاتِحٌ نَشِيطٌ

b. *Mubtada isim dhlomir*, yaitu *mubtada* yang terdiri dari *isim dhomir* dan harus menggunakan *dhlomir* munfasil.

Contoh: هُوَ نَشِيطٌ

4. **Khobar**

Khobar ialah *isim* yang dibaca *rofa'* yang yang disandarkan kepada *mubtada*. *Khobar* harus sama dengan *mubtada*, baik dari segi gendernya (*muannats*, *mudzakar*) maupun kuantitasnya (*mufrod*, *mutsanna*, *jamak*).

Khobar ada dua macam, yaitu:

a. *Khobar mufrod*, yaitu *Khobar* yang tidak tersusun dari *jumlah* atau *syibhul jumlah*. Meskipun dikatakan *Khobar mufrod*, bukan berarti tidak dapat berupa *isim mutsanna* atau *jama'*. *Khobar mufrod* itu hanya nama

untuk membedakan antara *Khobar* yang asli dari kata dengan *Khobar* yang dari kalimat-kalimat.

Contoh: فَاتِحٌ نَشِيْطٌ

- b. *Khobar* ghairu mufrad, yaitu *Khobar* yang terdiri dari jumlah (jumlah *fi'liyyah*¹ dan jumlah *ismiyyah*²) atau *syibhul jumlah* (*jar majrur dan dhorof madhruf*).

Contoh: فَاتِحٌ قَامَ أَبُوْهُ، فَاتِحٌ فِي الدَّارِ

5. *Isim Kaana dan Saudara-Saudaranya*

كَانَ dan saudara-saudaranya merupakan 'awamilu an-nawasikh, yaitu 'amil yang dapat merusak susunan *mubtada* dan *Khobar*. Mubtadanya akan dijadikan sebagai *isim kaana* dan *khobarnya* akan dijadikan *Khobar kaana*. *isim kana* akan beri 'rob rofa' sedangkan *Khobar kaana* akan beri 'rob nashob.

Contoh: كَانَ فَاتِحٌ نَشِيْطًا

6. *Khobar Inna dan Saudara-Saudaranya*

اِنَّ dan saudara-saudaranya merupakan 'awamilu an-nawasikh, yaitu 'amil yang dapat merusak susunan *mubtada* dan *Khobar*. Mubtada-nya akan dijadikan sebagai *isim inna* dan *khobar-nya* akan dijadikan *Khobar inna*. *Isim inna I'rob -nya nashob* sedang *Khobar inna* akan beri 'rob rofa'.

Contoh: اِنَّ فَاتِحًا نَشِيْطًا

7. *Tabi'*

a. *Na'at*

Na'at merupakan kata sifat/*isim* yang mengikuti kata yang disifati (*man'ut*) atau menyempurnakan sifat barang yang berhubungan dengan *man'ut*. *Na'at* ada 2, yaitu *na'at haqiqi* dan *na'at sababi*.

1. *Na'at haqiqi*, yaitu *na'at* yang mengikuti *man'utnya* dalam 4 hal (*i'rob nya*, kuantitasnya, gendernya, dan *ma'rifat* atau *nakirohnya*)

Contoh: جَاءَ طَالِبٌ مَّاهِرٌ

2. *Na'at sababi* adalah *na'at* yang mengikuti *man'ut-nya* dalam 2 hal (*i'rob* dan *ma'rifat* atau *nakiroh-nya*).

¹ Kalimat yang diawali oleh kata kerja (*fi'il*)

² Kalimat yang diawali oleh kata benda (*isim*)

Contoh: جَاءَ الْأَسْتَاذُ الْعَالِمُونَ أَبْنَاءَهُ

b. Taukid

Taukid adalah lafadz yang mengikuti lafadz lain untuk menguatkan ataupun menghilangkan keragu-raguan. Taukid mengikuti *muakkad* dalam hal *i'rob* dan ma'rifatnya saja. Taukid ada 2, yaitu:

1. Taukid maknawi, yaitu lafadz yang ikut lafadz lainnya dengan menggunakan adat taukid unruk meyakinkan ataupun menghilangkan keragu-raguan.

Contoh: جَاءَ عَلِيٌّ نَفْسُهُ

2. Taukid lafdzi, yaitu pengulangan lafadz untuk menguatkan lafadz tersebut.

Contoh: جَاءَ عَلِيٌّ عَلِيٌّ

c. 'Athof

'Athof adalah kata yang mengikuti kata yang lain dalam hal *i'rob*-nya saja. 'Athof biasanya ditandai dengan huruf *athof*. 'Athof dapat terdiri dari isim maupun fi'il. 'athof ada 2, yaitu:

1. 'Athaf bayan yaitu katayang *jamid*, menyerupai sifat, mengikuti dan menerangkan lafadz sebelumnya tanpa disertai huruf *athaf* diantara *ma'thuf* dan *ma'thuf 'alaih*.

Contoh: َوَحَى اللَّهُ أَبَا الْقَاسِمِ مُحَمَّدًا الْقُرْآنَ

2. 'Athaf *nasaq* yaitu lafadz yang mengikuti lafadz yang lain dengan perantara huruf 'athaf.

Contoh: ذَهَبَ فَاتِحٌ وَعَلِيٌّ إِلَى الْمَدْرَاسَةِ مَعًا

d. Badal

1. *Badal kull min kull*, yaitu *badal* yang mengandung makna *mubdal minhu* itu sendiri. Contoh: قَامَ حَسَنٌ أَحْوَكُ

2. *Badal min kul*, yaitu *badal* yang terdiri dari sebagian *mubdal minhu*.

Contoh: اشْرَبُ الْقَهْوَةَ نِصْفَهَا

3. *Badal isytimal*, yaitu *badal* yang sejatinya sudah ada dalam *mubdal minhu* maknanya. Contoh: اشْتَهَرَ أَبُو بَكْرٍ صَدِيقُهُ

4. *Badal gholath*, yaitu *badal* yang tercipta karena kesalahan dari *mubdal minhu*.

Contoh: أَكَلْتُ الْبُرِّ الْخُبْرَ

5. *Badal idhrab*, yaitu *badal* yang digunakan untuk mengganti lafadz diawal yang dirasa kurang pantas ataupun tidak benar oleh *mutakallim*. Perbedaan antara *Badal gholath* dan *Badal idhrab* terletak pada niatan pengucapannya. Jika *Badal gholath* dilakukan tanpa kesengajaan, maka *Badal idhrab* dilakukan dengan kesengajaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai *marfu'at al-asma* dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk. Surat Al Mulk merupakan surat yang ke 67 dan terdiri dari 30 ayat. Surat ini tergolong Surat *Makkiyah*.

Isim-isim yang dibaca *rofa'* atau *marfu'at al-asma* itu ada 7, yaitu *fa'il*, *Naibul fa'il*, *mubtada*, *Khobar*, *isim kana*, *Khobar inna*, dan *tabi'*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam surat al mulk terdapat 56 *isim* yang dibaca *rofa'* yang terdiri dari 12 *fa'il*, 27 *mubtada*, 13 *khobar*, 2 *isim inna*, dan 2 *tabi'*. Berikut akan diberikan penjabarannya.

Surat al mulk ayat 1

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 4 *marfu'at al-asma*, yaitu قَدِيرٌ, هُوَ الْمَلِكُ, الَّذِي

1. Lafadz الَّذِي menjadi *fa'il* dari kata kerja تَبْرَكَ, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz هُوَ الْمَلِكُ menjadi *mubtada* dari lafadz بِيَدِهِ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz هُوَ menjadi *mubtada*, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
4. Lafadz قَدِيرٌ menjadi *Khobar* dari lafadz هُوَ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena menjadi *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Dalam ayat di atas terdapat terdapat 5 *marfu'at al-asma'*, yaitu *لُعَزِيْرُهُ، هُوَ، اَيُّكُمْ الَّذِي، الغُفُوْرُ*

1. Lafadz *الَّذِي* menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz *اَيُّكُمْ* menjadi muftada, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena menjadi *isim mufrod*.
3. Lafadz *هُوَ* menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
4. Lafadz *لُعَزِيْرُهُ* menjadi *Khobar* dari lafadz *هُوَ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena menjadi *isim mufrod*.
5. Lafadz *الغُفُوْرُ* menjadi *Khobar* ke-2 dari lafadz *هُوَ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena menjadi *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُوْرٍ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu *الَّذِي* yang menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 4

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيْرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma*, yaitu *حَسِيْرٌ، هُوَ، الْبَصَرُ*

1. Lafadz *الْبَصَرُ* menjadi *fa'il* dari kata kerja *يَنْقَلِبْ*, *i'rob* -nya *rofa'* tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.
2. Lafadz *هُوَ* menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
3. Lafadz *حَسِيْرٌ* menjadi *Khobar* dari kata *هُوَ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*

Surat al-mulk ayat 5

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُوْمًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ

Dalam ayat di atas tidak terdapat *marfu'at al-asma*.

Surat al-mulk ayat 6

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَيَسَّ الْمَصِيرُ

Dalam ayat di atas terdapat 2 *marfu'at al-asma*, yaitu عَذَابٌ dan الْمَصِيرُ

1. Lafadz عَذَابٌ menjadi *mubtada muakkhor* dari *Khobar muqaddam* وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
2. Lafadz الْمَصِيرُ menjadi *fa'il* dari وَيَسَّ, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 7

إِذَا الْفَوْأُ فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهْبًا وَهِيَ تَفُورٌ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu هِيَ yang menjadi *mubtada*, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 8

تَكَادُ تَمَيَّرُ مِنَ الْعَيْظِ كُلَّمَا أَلْقَى فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma*, yaitu نَذِيرٌ, خَزَنَتُهَا, and فَوْجٌ

1. Lafadz فَوْجٌ menjadi *fa'il* dari kata kerja أَلْقَى, tandanya *dhummah* karena menjadi *isim mufrod*.
2. Lafadz خَزَنَتُهَا menjadi *fa'il* dari kata kerja سَأَلَهُمْ, tandanya *dhummah* karena menjadi *isim mufrod*.
3. Lafadz نَذِيرٌ menjadi *fa'il* dari lafadz أَلَمْ يَأْتِكُمْ, tandanya *dhummah* karena menjadi *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 9

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ ۖ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ

Dalam ayat di atas terdapat 2 *marfu'at al-asma*, yaitu نَذِيرٌ, اللَّهُ, dan أَنْتُمْ.

1. Lafadz نَذِيرٌ menjadi *fa'il* dari lafadz قَالُوا, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.

2. Lafadz اللّٰهُ menjadi *fa'il* dari lafadz مَا نَزَّلَ , *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz أَنْتُمْ menjadi *mubtada*, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Dalam ayat di atas tidak terdapat *marfu'at al-asma'*.

Surat al-mulk ayat 11

فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ

Dalam ayat di atas tidak terdapat *marfu'at al-asma'*.

Surat al-mulk ayat 12

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma'*, yaitu *مَغْفِرَةٌ*, *أَجْرٌ*, *كَبِيرٌ*

1. Lafadz *مَغْفِرَةٌ* menjadi *mubtada muakkhor* dari *Khobar muqaddam* لَهُمْ , *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
2. Lafadz *أَجْرٌ* menjadi *athof* dari kata *مَغْفِرَةٌ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz *كَبِيرٌ* menjadi *na'at* dari kata *أَجْرٌ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 13

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma'*, yaitu عَلِيمٌ yang menjadi *Khobar inna*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 14

□ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma'*, yaitu الْخَبِيرُ , اللَّطِيفُ , هُوَ

1. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz اللَّطِيفُ menjadi *Khobar* dari lafadz وَهُوَ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz الْخَيْرُ menjadi *Khobar* dari lafadz وَهُوَ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma*, yaitu هُوَ الَّذِي, النُّشُورُ

1. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz الَّذِي menjadi *Khobar* dari lafadz هُوَ, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
3. Lafadz النُّشُورُ menjadi *muftada muakkhor* dari *Khobar muqaddam* وَإِلَيْهِ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 16

ءَأَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu هِيَ yang menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 17

أَمْ أَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرٌ

Dalam ayat di atas tidak terdapat *marfu'at al-asma*

Surat al-mulk ayat 18

وَأَلْقَى كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu الَّذِينَ yang menjadi *fa'il* dari lafadz كَذَّبَ, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 19

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضَنَّ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Dalam ayat di atas terdapat 4 *marfu'at al-asma*, yaitu *بَصِيرٌ الرَّحْمَنُ*

1. Lafadz *الرَّحْمَنُ* menjadi *fa'il* dari *مَا يُمَسِّكُهُنَّ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
2. Lafadz *بَصِيرٌ* menjadi *Khobar inna*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 20

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ

Dalam ayat di atas terdapat 5 *marfu'at al-asma*, yaitu *هُوَ*, *جُنْدٌ*, dan *الْكَافِرُونَ*

1. Lafadz *هُوَ* menjadi *mubtada*, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz *جُنْدٌ* menjadi *Khobar* dari lafadz *هُوَ*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz *الْكَافِرُونَ* menjadi *mubtada*, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَّجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Dalam ayat di atas tidak terdapat *marfu'at al-asma'*.

Surat al-mulk ayat 22

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu *أَفَمَنْ* yang menjadi *mubtada'*, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 23

فَلَنْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Dalam ayat di atas terdapat *marfu'at al-asma*, yaitu *هُوَ* dan *الَّذِي*

1. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz الَّذِيّ menjadi khobar, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 24

قُلْ هُوَ الَّذِيّ دَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Dalam ayat di atas terdapat 2 *marfu'at al-asma*, yaitu هُوَ dan الَّذِيّ

1. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz الَّذِيّ menjadi khobar, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena *isim maushul* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 25

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu الْوَعْدُ yang menjadi muftada, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 26

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Dalam ayat di atas terdapat 4 *marfu'at al-asma*, yaitu الْعِلْمُ, أَنَا, نَذِيرٌ, مُّبِينٌ

1. Lafadz الْعِلْمُ menjadi muftada, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.
2. Lafadz أَنَا menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
3. Lafadz نَذِيرٌ menjadi khobar, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.
4. Lafadz مُّبِينٌ menjadi *na'at* dari نَذِيرٌ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 27

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma*, yaitu هَذَا, وُجُوهُ, الَّذِي

1. Lafadz وُجُوهُ menjadi *fa'il* dari lafadz سَيِّئَتْ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhommah* karena menjadi jama' taksir.
2. Lafadz هَذَا menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
3. Lafadz الَّذِي menjadi khobar, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 28

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمْنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Dalam ayat di atas terdapat 1 *marfu'at al-asma*, yaitu اللَّهُ yang menjadi *fa'il* dari إِنْ أَهْلَكْنِي, *i'rob* -nya *rofa'* tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.

Surat al-mulk ayat 29

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dalam ayat di atas terdapat 3 *marfu'at al-asma*, yaitu هُوَ, الرَّحْمَنُ, dan هُوَ

1. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.
2. Lafadz الرَّحْمَنُ menjadi khobar, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena *isim mufrod*.
3. Lafadz هُوَ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

Surat al-mulk ayat 30

□ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ

Dalam ayat di atas terdapat 2 *marfu'at al-asma*, yaitu مَاؤُكُمْ dan فَمَنْ

1. Lafadz مَاؤُكُمْ menjadi *fa'il* dari أَصْبَحَ, *i'rob* -nya *rofa'*, tandanya *dhummah* karena menjadi *isim mufrod*.

2. Lafadz فَتَنٌ menjadi muftada, *i'rob* -nya *mahal rofa'* karena termasuk *isim dhomir* yang hukumnya *mabni*.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan cara analisis data ini akhirnya berkesimpulan sebagai berikut:

1. Sural al-Mulk memiliki 56 *marfu'at al-asma* atau *isim-isim* yang dibaca *rofa'* yang terdiri dari: 12 *fa'il*, 27 muftada, 13 *khobar*, 2 *isim inna*, dan 2 *tabi'*.
2. Tanda atau ciri-ciri dikatakan *marfu'at al-asma* dalam Surat al-Mulk itu ada 2, yaitu *dhommah* 32 data dan *wawu* 1 data. Sedangkan untuk yang 23 data itu tidak memiliki tanda dikarenakan *mabni* dan dikatakan *mahal i'rob rofa'* bukan *i'rob rofa'*.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Nadjib, *Haji*. 2009. *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Tata Bahasa Arab Cepat, Singkat dan Tepat*. Cahaya Abadi: Tulungagung.

_____. 2012. *Ilmu Nahwu Umrihi dan Penjelasannya*. Cahaya Abadi: Tulungagung.

Zarqoni, Ahmad., dkk. 2014. *Metode Mudah Dasar-Dasar Ilmu Nahwu Al-Miftah*. Blitar.